

EKSISTENSI DIRI PUSTAKAWAN DI ERA INFORMASI: KAJIAN ANALISIS PRESENTASI DIRI

Nova Indah Wijayanti¹, Arief Surachman²

^{1,2}Pustakawan Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Pustakawan memiliki peran penting yang melekat pada profesinya yaitu memberikan pendidikan literasi informasi kepada masyarakat. Peran ini dapat terwujud dengan adanya perkembangan kemajuan teknologi informasi yang menjembatani kehadiran pustakawan di masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi diri pustakawan di era informasi melalui analisis blog pustakawan dengan metode kualitatif. Blog yang akan dianalisis ada 5 yaitu Grenengane Pustakawan, Luckty Si Pustakawin, Pustakawan Jogja, Wribrarian, Pustaka Pusdokinfo. Teori presentasi diri oleh Jones digunakan dalam analisis yang mengkaji hubungan sosial antar manusia (pustakawan) dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis yang dilakukan memperlihatkan komposisi yang berupa *ingratation* (60%), *competence* (100%), *intimidation* (20%), *exemplification* (40%) dan *simplification* (0%). Hasil ini menunjukkan pustakawan menggunakan strategi *Competence* untuk membentuk citra diri berkompeten dan percaya diri dalam menulis serta mengeskpresikan pikiran dan dirinya dalam blog. Kesimpulan kajian ini adalah blog menjadi media yang efektif untuk membangun citra diri sebagai pustakawan.

Kata kunci: Presentasi diri, blog, pustakawan, era informasi

Pendahuluan

Internet telah berkembang dengan pesat. Internet menjadi media komunikasi yang mudah dan cepat serta banyak digunakan orang di seluruh dunia melalui pertukaran data, email, media sosial, dan jaringan *www (world wide web)*. Fungsi internet yang awalnya sebagai media komunikasi dan informasi telah berkembang di semua aspek dengan adanya revolusi digital. Dampak positifnya adalah manusia dipermudah dengan berbagai bantuan teknologi digital dengan berbagai aplikasi dan *platform* yang dapat dimanfaatkan. Namun di sisi lain, percepatan perkembangan teknologi internet menghasilkan efek lain yaitu terjadi disrupsi di berbagai bidang. Seorang pakar ekonomi, Rhenald Kasali dalam artikel yang dimuat di surat kabar harian Kompas 2017 mengungkapkan di tahun 2030 sekitar dua milyar pegawai akan kehilangan pekerjaan. Beberapa pekerjaan akan hilang digantikan teknologi seperti pengantar pos, penerjemah dan pustakawan (Kasali, 2017)

Topik kajian disrupsi pustakawan menjadi isu hangat di dunia perpustakaan. Seminar dan workshop yang membahas

disrupsi diharapkan dapat memberikan informasi dan solusi bagaimana pustakawan menunjukkan eksistensinya di era informasi ini. Di sisi lain, perkembangan ilmu perpustakaan atau disebut kepustakawanan sangat dinamis dan berhubungan dengan kajian ilmu lain. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi informasi untuk dapat terus berkarya. Pustakawan memiliki peran penting yang melekat pada profesinya yaitu memberikan pendidikan literasi informasi di masyarakat. Pustakawan perlu meningkatkan pengetahuannya terkait dengan bidang kepustakawanan, pengajaran, teknik pembelajaran sehingga muncul istilah *Blended Librarianship* (Priyanto, 2016). Pernyataan ini dapat diartikan bahwa pustakawan harus berkembang sehingga berkompeten memberikan pembelajaran sesuai dengan bidang ilmunya.

Salah satu dampak perkembangan internet di dunia perpustakaan adalah menjembatani kehadiran pustakawan di masyarakat. Hal ini dapat menjadi jalan eksistensi pustakawan di era informasi yaitu memberikan informasi lewat media

internet dengan berbagai *platform* agar lebih mudah dan dekat dengan masyarakat, salah satunya yaitu lewat blog. Pustakawan leluasa menampilkan presentasi diri dalam blog yang dimilikinya. Blogger (penulis blog) mengontrol dan menciptakan konten dengan sesuai dengan tema blog dan identitas yang ingin ditampilkan. Blog juga sebagai media penghubung antara sesama blogger yang lain lewat tautan (*link*), sehingga dapat saling membantu promosi blog masing-masing (Greenland, 2013). Sesuai dengan paparan tersebut, bagaimana peran pustakawan untuk bisa tetap eksis sesuai dengan bidang ilmunya? Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pustakawan presentasi diri melalui blog dan strategi apa yang dipakai untuk membentuk citra diri melalui blog.

Tinjauan Pustaka Pustakawan

Pustakawan adalah sebagai seseorang yang mempunyai kompetensi dari hasil pendidikan, pelatihan kepustakawanan, mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Definisi ini dapat diartikan bahwa pustakawan memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pemakai. Pemakai perpustakaan era informasi ini merupakan generasi milenial yang melek teknologi. Sesuai dengan karakteristik pemakai tersebut, di era informasi ini pustakawan memiliki peran sebagai *information fluency* (Crockett, 2018). *Information fluency* adalah kemampuan untuk menginterpretasikan suatu informasi dalam segala bentuk dan format menjadi sebuah pengetahuan penting, kemudian mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan tugas-tugas dan masalah secara efektif. Pustakawan yang memiliki kemampuan ini dapat menyediakan sumber-sumber informasi yang relevan untuk penelitian, karena dapat memformulasikan dan memprediksi kebutuhan informasi tersebut. Kemam-

puan ini dapat dicapai dengan beberapa tahapan yaitu *Ask* (kompilasi daftar pertanyaan penting), *acquire* (memilah informasi dari berbagai sumber informasi), *analyze* (menganalisa data untuk dilakukan penilaian), *apply* (data yang dipilih diterapkan sesuai tujuan awal pencarian informasi), dan *assess* (membuka diskusi untuk menemukan informasi dengan cara yang efektif).

Blog

Blog adalah suatu bentuk aplikasi web yang merupakan bagian dari situs *website*, dapat diakses secara *online* yang mempunyai fungsi utama memuat tulisan dan gambar pada setiap halaman web. Blog biasanya dikelola oleh pengguna tunggal yang dibuat sesuai dengan topik dan tujuan pengelola blog. Blog ini mempunyai keunggulan dibanding media lain, karena dapat memuat tulisan secara utuh menjadi sebuah artikel yang dapat mempengaruhi pembacanya. Laporan dari GetCRAFT Indonesia (Priyandana, 2018) menunjukkan blog memiliki pengaruh untuk mengajak pembacanya mengikuti apa yang ditulis, lebih dari *platform* lain seperti *youtube* dan *facebook*, meskipun masih dibawah *instagram*. Berikut adalah data grafis dari *influencer marketing*:



Gambar 1 Data Influencer Marketing

Blogging atau menulis di blog sekarang ini dipermudah dengan adanya berbagai *template* yang disediakan. Blog memiliki struktur tampilan yang dapat disesuaikan dengan keinginan pemiliknya, ada yang sederhana tidak banyak warna dan gambar, dan ada yang multi warna dan

banyak gambar. Secara sederhana struktur blog terdiri dari *header*, navigasi, konten dan *footer* (Prisma, 2011). Pengaturan struktur tergantung dari kreativitas pemilik blog. Pemilihan struktur blog mempengaruhi kenyamanan dalam membaca blog, karena struktur yang sederhana secara visual mudah dibaca dan memudahkan berselancar di blog.

Presentasi Diri

Presentasi diri adalah individu yang mempresentasikan dirinya secara verbal maupun non verbal kepada orang lain yang berinteraksi dengannya. Presentasi diri sering disebut juga manajemen impresi yang merupakan tindakan menampilkan diri sesuai dengan citra diri yang diinginkan (Greenland, 2013). Analisis presentasi diri adalah merupakan salah satu kajian psikologi yang merupakan sesuatu yang mengkaji perilaku manusia dalam menyampaikan informasi tentang dirinya kepada orang lain baik secara verbal maupun non verbal. *Human behaviour* (perilaku manusia) termasuk dalam presentasi diri dengan tujuan untuk menyenangkan orang lain atau untuk membangun konstruksi diri (Balqis, 2015). Presentasi diri dengan tujuan menyenangkan orang lain rentan berubah-ubah disesuaikan dengan pendapat orang lain. Untuk blog pendapat orang lain ini dapat dilihat pada kolom komentar. Presentasi diri dengan tujuan membangun konstruksi diri akan lebih stabil tetapi kurang memperhatikan pendapat orang lain.

Strategi dalam konstruksi presentasi diri ada 5 yaitu (Luik, 2012):

1) *Igratiation* adalah strategi agar disukai oleh orang lain. Karakteristik utama yang dipakai adalah menyatakan hal-hal positif, lebih akrab, dengan humor dan sebagainya. Dalam konteks blog, penulis menanggapi komentar dari pembaca blog untuk lebih akrab dan membangun loyalitas dengan pembaca (*engagement*).

- 2) *Competence*, strategi ini dipakai dengan tujuan agar dianggap kompeten dan berkualitas. Karakteristiknya adalah pengakuan tentang prestasi, kinerja, kompetensi dan kualifikasi.
- 3) *Intimidation*, strategi ini digunakan untuk memperoleh kekuasaan. Karakteristiknya adalah ancaman, amarah dan ketidaksenangan yang digunakan secara ekspresif.
- 4) *Exemplification*, tujuan strategi ini adalah memiliki standar moral yang unggul atau tinggi. Karakteristik yang terlihat adalah disiplin, militansi, ideologis dan pengorbanan diri.
- 5) *Supplication*, strategi ini bertujuan untuk tampak tidak berdaya, dirinya tampak sedang mengalami kesulitan, sehingga orang lain akan datang membantu.

Era Informasi

Era informasi adalah periode waktu dimana informasi menjadi komponen penting dari masyarakat dan membentuk dasar penciptaan dan pembuatan barang dan jasa. Definisi ini artinya informasi memiliki pengaruh yang kuat dalam perkembangan peradaban. Era ini semakin berkembang dengan adanya kemajuan teknologi informasi. Hal ini menjadi sebab perubahan paradigma dalam berbagai bidang, misalnya bidang pendidikan dan pengajaran. Pengajaran yang tadinya harus *face to face*, model tatap muka dengan kecanggihan teknologi terkini dapat dilakukan pendidikan jarak jauh seperti *e-learning*, *teleconference* dan *online course*. Perpustakaan *online* merupakan sumber literatur utama bagi peneliti dan pendidik untuk mengikuti perkembangan ilmu (Sumargono, 2011). Informasi online sebagai sumber belajar sudah menjadi hal lumrah sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi di era informasi ini. Sebaliknya *e-learning* juga memiliki kontribusi terhadap perkembangan IPTEK karena banyak tercipta hasil-hasil penelitian untuk perkembangan IPTEK.

Metode Penelitian

Kajian ini tentang analisis presentasi diri dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2008). Metode yang dipakai adalah deskriptif yaitu menjelaskan fenomena-fenomena. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi langsung terhadap blog yang diteliti, mengamati proses yang terjadi selama proses penelitian, melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap.

Pengumpulan data dibatasi dengan observasi isi posting blog dan interaksi dengan pengunjung blog selama tahun 2017-2018. Selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan teori yang dipakai. Blog yang dipilih berdasarkan hasil penelusuran melalui mesin pencari *google* sebagai mesin pencari paling populer. Kata kunci yang dipakai menggunakan pencarian dasar (*basic search*) dengan frase “blog pustakawan”. Hasil pencarian merujuk pada sebuah blog yang berisi rekomendasi blog pustakawan, sehingga ditentukan blog pustakawan yang akan diteliti sebagai berikut: Grenengane Pustakawan, Luckty

Si Pustakawin, Pustakawan Jogja, Wribarian dan Pustaka PUSDOKINFO (Maulana, 2017).

Analisis unit pada penelitian ini meliputi dua kategori utama pengkodean yaitu informasi demografi dan strategi presentasi diri. Informasi demografi berisi tentang data diri penulis/pemilik blog, struktur blog dan analisa blog. Strategi presentasi diri dengan teori Jones E.E. yang meliputi: *ignatiation, competence, intimidation, exemplification, suplication*

Hasil dan Pembahasan

Informasi Demografi Blog

Pengumpulan data ditetapkan pada posting blog periode 2017-2018. Data dari penelitian ini adalah sesuai dengan posting konten blog dari 5 blog yang diteliti. Data yang diambil adalah data tentang informasi demografi penulis blog dan data tentang presentasi diri. Informasi demografi ini penting untuk melihat kecenderungan penulisan berdasarkan latar belakang penulis dan keseharian penulis blog. Data informasi demografi penulis blog adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Informasi Demografi Blog

No	Nama Blog	URL	Jumlah Posting	Konten
1.	Grenengane Pustakawan	http://www.purwo.co/	>24	Penulisan ilmiah, jurnal internasional, opini pribadi dan bidang perpustakaan
2.	Lucky si Pustkawin	https://luckty.wordpress.com/	>24	Resensi buku
3.	Pustakawan Jogja	http://pustakawanjogja.blogspot.com/	>24	Berita perpustakaan, lowongan kerja
4.	Wribarian	http://semakna.blogspot.com/	<24	Berita perpustakaan, Resensi buku
5.	Pustaka PUSDOKINFO	https://pustakapUSDOKINFO.wordpress.com/	<24	Opini dalam bidang perpustakaan

Sumber: data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan informasi demografi dan profil penulis blog yang tercantum di blog masing-masing. Jumlah Posting blog yang lebih dari 24 sekitar 60%. Angka 24 ini adalah jumlah posting dalam kurung waktu 1 tahun yaitu 2017-2018 dengan asumsi 1 bulan posting sebanyak 2 x minimal. Untuk jenis pekerjaan semua bekerja sebagai pustakawan dengan berbagai jenis

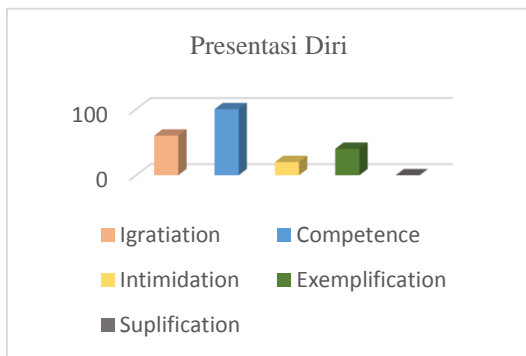
perpustakaan yaitu Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Sekolah.

Analisis Presentasi Diri

Presentasi diri dalam dunia virtual membentuk sebuah identitas *virtual* (Luik, 2010). Identitas *virtual* yang dibentuk berbeda-beda tergantung dari media ekspresi. Media sosial seperti *twitter*,

instagram dan *facebook* presentasi diri yang disajikan akan berbeda dengan blog, misalnya untuk *instagram* tidak terlalu banyak kata di posting tetapi lebih banyak gambar atau foto-foto yang indah. Blog sebagai media presentasi diri menyediakan lebih luas media untuk berekspresi. Konten yang diposting di blog tidak hanya berupa artikel tetapi dapat dilengkapi dengan gambar, foto atau video.

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi terhadap blog pustakawan sesuai dengan posting konten selama periode penelitian. Hasil penelitian terhadap strategi presentasi diri yang digunakan oleh penulis blog adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Strategi Presentasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan strategi presentasi diri yang banyak dipakai adalah *Competence*, artinya pemilik blog ingin membentuk citra diri sebagai orang yang berkompeten di bidang perpustakaan. Presentasi diri dengan *suplication* tidak dipakai karena tidak ada posting yang menunjukkan ketidakberdayaan sehingga perlu dikasihani, terutama sepanjang periode penelitian yaitu 2017-2018. Analisis strategi presentasi masing-masing strategi adalah sebagai berikut:

1) *Igratiation*

Igratiation secara artinya adalah strategi agar disukai orang lain. Penelusuran terhadap blog pustakawan menunjukkan kelima blog tersebut melakukan strategi ini dengan cara membalas komentar dari pengunjung blog. Bahasa yang dipakai adalah bahasa campuran antara bahasa

baku untuk membahas topik yang serius dan bahasa sehari-hari (non-formal) untuk beberapa posting blog. Salah satu blog yaitu Lucky Pustakawin beberapa kali membuat *give away* (hadiah) untuk para pembaca blog. Strategi ini diterapkan biasanya untuk mendekati diri dan disukai pembaca blog, berikut cuplikan dari blognya



Gambar 3 Contoh Strategi *Igratiation*

2) *Competence*

Strategi ini banyak dipakai oleh penulis blog. *Competence* adalah citra diri untuk dianggap mampu atau berkualitas sesuai bidang perpustakaan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar posting blog tentang dunia perpustakaan dan yang lainnya tentang pribadi. Posting yang dimuat diupayakan menunjukkan kompetensinya seperti topik terkini di bidang perpustakaan. Topik yang banyak di posting adalah penulisan ilmiah, jurnal internasional, opini bidang perpustakaan, resensi buku, berita perpustakaan dan lowongan kerja bidang perpustakaan. Hal ini sesuai dengan tema blog yaitu blog pustakawan. Kompetensi juga ditunjukkan pemilik blog dengan mencantumkan prestasi dan biodata di blog, seperti cuplikan dari blog WriBarian berikut ini:

Pengalaman Kerja

Sejak smester IV di program sarjana (S1), ia sudah aktif sebagai volunteer di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar Yogyakarta sekaligus bekerja di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011-2012. Pada tahun 2012-2013 (Julus kuliah) ia juga bekerja di Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UGM Yogyakarta dan Perpustakaan Emha Ainun Nadjib (sampai sekarang). Setelah lulus kuliah, ia pernah bekerja di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kota Yogyakarta (2013-2014), dan sekarang bekerja di Perpustakaan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM DIY (2014-sekarang)

Gambar 4 Citra Diri *Competence*

Intimidation

Intimidation karakteristiknya adalah adanya ancaman, amarah atau ketidaksenangan yang diungkapkan secara ekspresif. Blog pustakawan yang diteliti, hanya sedikit yang memakai strategi ini. Strategi ini sebenarnya memiliki strategi untuk memancing orang mengikuti keresahan yang dirasakan oleh penulisnya. Salah satu contoh dari strategi ini adalah opini pribadi tentang perpustakaan cuplikan blog dari Grenenge Pustakawan:

Pertanyaan iseng ini muncul pada obrolan sore itu. "Yo wis, diganti saja jadi pustakaman. Bikin istilah baru". Tawa lepas tanpa dosa mengikuti ide tersebut.

Sebenarnya, selain pustakawan, telah muncul istilah baru, yang konon kabarnya lebih kekinian. Lebih sesuai dengan perkembangan, dan tentunya lebih membanggakan. "Pekerja Informasi", misalnya. Istilah itu dianggap menimbulkan energi positif bagi yang menggunakan. Seolah berbagai sejarah buruk, ketertindasan dan juga konflik yang tersemat pada istilah "pustakawan" dapat dihilangkan dengan istilah baru, "Pekerja Informasi".

Gambar 5 Opini Pribadi Pustakawan

Cuplikan artikel tersebut di atas berisi kerisauan penulis blog diantaranya adalah ada kalimat "sejarah buruk", "ketertindasan", "konflik". Strategi ini cukup berhasil karena artikel ini menjadi salah satu artikel yang paling banyak di blog tersebut.

3) Exemplification

Karakteristik yang terlihat adalah disiplin, militansi, ideologis dan pengorbanan diri. Citra yang ditampilkan adalah nasionalis, penganut ideologi tertentu. Penulis blog juga dapat mengungkapkan tentang pemberantasan korupsi, mafia dan lain-lain. Citra diri *exemplification* yang diposting di blog Wribrarian sebagai berikut:

HURAH DENGAN MEMBACA

By Moh Mursyid | 11:48:00 AM | No comments |

HURAH DENGAN MEMBACA

Oleh: Moh. Mursyid

Saat ini umat Islam di seluruh dunia tengah memasuki Tahun Baru Hijriyah 1439 H. Peristiwa pergantian Tahun Hijriyah menjadi renungan bersama untuk memperbaiki kondisi bangsa. Peristiwa Hijrah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah pada 622 M menjadi titik awal kebangkitan umat Islam dalam menorehkan sejarah peradaban dunia dan karenanya diperingati sebagai pergantian tahun dalam Islam.

Gambar 6 Strategi Exemplification

Posting tersebut menunjukkan identitas ideologi dalam hal ini agama yang dianut oleh pemilik blog. Artikel yang dimuat adalah tentang perpustakaan tetapi menggunakan ideologi tertentu sebagai citra diri pemilik blog

4) Supplication

Citra diri yang ingin dibangun dengan strategi ini adalah tampak tidak berdaya, dirinya tampak sedang mengalami kesulitan, sehingga orang lain akan datang membantu. Konten yang dimuat menggambarkan penulis blog sedang dalam kondisi tidak bagus. Strategi ini tidak dipakai oleh 5 blog pustakawan.

Kesimpulan

Pembentukan kontruksi diri melalui blog dapat terjadi karena blog merupakan media untuk menyampaikan opini, berita dan keseharian penulis blog sekaligus dapat berinteraksi dengan pembaca. Tema blog yang diambil adalah salah satu cara untuk menunjukkan identitas diri ke publik. Blog pustakawan merupakan salah satu cara untuk pendekatan diri ke masyarakat terutama pembaca blog. Ilmu-ilmu kepustakawanan dapat disampaikan dengan lebih ringan dan dinamis dekat dengan keseharian sehingga pembaca dapat memahami apa yang dimaksud. Penulis blog juga memperhatikan update informasi isu-isu terkini di media sehingga konten yang dimuat tidak ketinggalan jaman. Hal ini bisa disebut *information fluency*, karena dalam menulis artikel ada proses pengalaman dan seleksi informasi yang ditulis kembali menjadi sebuah artikel blog dengan bahasa ringan dan mudah dipahami. Ruang untuk bercerita di blog untuk pustakawan masih luas, karena dari blog yang diteliti hanya sekitar 60% yang aktif menulis dengan jumlah artikel lebih dari 24 setahun. Kesimpulannya adalah blog menjadi media yang efektif untuk membangun citra diri sebagai pustakawan yang berkompeten.

Daftar Pustaka

Balqis, D. R (2015) Video Blog sebagai Medium Presentasi Diri Anak Muda (Sebuah Studi Deskriptif terhadap Kanal YouTube "BayuSkak" dan "NatashaFarani"). Universitas Gadjah Mada.

- Crockett, L. W (2018) *Librarian Lead the Growth of Information Literacy and Global Digital Citizens*. Knowledge Quest, 46(4), 28–33.
- Greenland, K (2013) *Negotiating Self-presentation, Identity, Ethics, Readership and Privacy in the LIS Blogosphere: A Review of the Literature*. Australian Academic & Research Libraries, 44(4): 217–225.
- Indonesia, P. R (2007) Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Kasali, R (2017) Inilah Pekerjaan Yang akan Hilang Akibat “Disruption.” Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/18/060000426/inilah-pekerjaan-yang-akan-hilang-akibat-disruption> [Diakses 28 Juli 2018]
- Luik, J. E (2010) *Blogging as Empowerment: Self-presentation of bloggers in Surabaya, Indonesia*. <http://repository.petra.ac.id/id/eprint/15379> [Diakses 27 Juli 2018]
- Luik, J. E (2012) Media Sosial dan Presentasi Diri. <http://repository.petra.ac.id/id/eprint/15386> [Diakses 26 Juli 2018].
- Maulana, M (2017) Blog Para Pustakawan Yang Perlu Anda Kunjungi. <https://www.muradmaulana.com/2016/08/blog-para-pustakawan-yang-perlu-anda.html> [Diakses 28 Juli 2018].
- Prisma, D (2011) Struktur Blog. <https://donyprisma.wordpress.com/2011/06/12/struktur-blog/> [Diakses 26 Juli 2018].
- Priyandana, A (2018) Pengaruh Sang Figur bagi Merk. Marketing, 46–48.
- Priyanto, I. F (2016) *Blended Librarianship: Peluang dan Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Online*. Retrieved from <http://perpustakaan.unpar.ac.id/seminar-blended-librarianship/> [Diakses 28 Juli 2018].
- Sugiyono (2008) Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumargono (2011) Sejarah Perkembangan Internet dan Kebutuhan Informasi Era Online salam Dunia Pendidikan. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, 1(1).